

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi negara agraris terbesar di dunia setelah Brazil, dari 27% zona tropis dunia, wilayah tropis di Indonesia dapat ditanami dan dibudidayakan setiap tahunnya dengan luas lahan 11%. Menurut World Bank, Indonesia memiliki luas wilayah sebesar 1,905 km² dengan luas lahan yang digunakan untuk menanam sebesar 241,880 km² (total 12%) dan sisa lahan ialah bukit atau gunung. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 melaporkan kalkulasi data dari petani mencapai 33,4 juta orang. Indonesia disebut sebagai negara agraris karena tingkat perekonomian yang utama dihasilkan dari sektor pertanian dan mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Area pertanian di Indonesia sangat subur karena berada di wilayah yang memiliki iklim tropis yang mendukung proses pelapukan batuan secara sempurna.

Di Indonesia, pertanian berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, setiap tahun terjadi peningkatan jumlah penduduk yang artinya juga terjadi peningkatan kebutuhan konsumsi pangan masyarakat. Di Indonesia pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup tinggi di dorong oleh kesadaran dari masyarakat akan pemenuhan asupan gizi melalui sumber makanan yang sehat. Salah satu sumber makanan bergizi yang diminati oleh masyarakat yaitu sayuran. Komoditas sayuran memiliki nilai ekonomi yang mampu menembus pasar dalam negeri maupun luar negeri. Komoditi sayuran yang paling diminati diantaranya kemangi, bayam, rukola, baby corn, terong, cabai, kubis, sawi, bawang merah serta tomat. (Hutabarat, 1993).

Berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.K3 merupakan suatu upaya untuk membuat kondisi lingkungan kerja yang nyaman, aman serta bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja setinggi-tingginya.Oleh karena itu K3 wajib diterapkan di seluruh sektor pekerjaan.Upaya keselamatan dan kesehatan kerja yang telah dilakukan bertujuan untuk mencegah penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja serta meminimalisir risiko yang ditimbulkan.Sektor pertanian juga disebut sebagai bagian integral dari pembangunan nasional. Indonesia juga berperan penting dalam sektor pertanian, menurut Badan Pusat Statistik tahun 2019 mencatat lebih dari 40% atau sebesar 124,01 juta jiwa yang bekerja di sektor pertanian.

Jumlah pekerja yang meningkat menyebabkan terjadinya peningkatan kecelakaan kerja akibat dari pemakaian mesin pertanian dan penyakit akibat kerja dari penggunaan pestisida.Masalah yang sering terjadi ialah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.Dengan adanya hal tersebut maka diperlukan penerapan hukum keselamatan dan kesehatan kerja, dengan diadakannya pemberdayaan pada kelompok masyarakat pekerja sektor informal dan pembentukan pos Unit Kesehatan Kerja.Adapun risiko bahaya yang sering dihadapi oleh petani diantaranya bahaya kecelakaan kerja baik dari peralatan yang digunakan saat bekerja, cuaca dan kondisi lingkungan kerja. Penyakit akibat kerja yang dialami petani salah satunya berasal dari faktor ergonomi yaitu sikap kerja dalam melakukan proses pekerjaannya seperti membungkuk, berjongkok, memikul, mengangkat beban, duduk dan gerakan lain yang dikerjakan secara berulang dalam waktu yang cukup lama.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No.7 Tahun 2019 Tentang Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan atau lingkungan

kerja. Adapun penyakit akibat kerja yang sering dialami petani diantaranya seperti malnutrisi, keracunan pestisi, gangguan pada otot rangka dan tulang. Dari berbagai penyakit akibat kerja yang menjadi masalah kesehatan yang sering dikeluhkan oleh petani salah satunya adalah *Low Back Pain* (nyeri punggung) yang diakibatkan karena posisi kerja yang dilakukan saat bekerja tidak ergonomi (Rohmawan dan Hariyono, 2017). Pada sektor informal kesehatan dan keselamatan kerja kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah sehingga perlu adanya pembinaan dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) guna mewujudkan pekerja yang sehat serta meningkatkan produktivitas kerja setinggi-tingginya.

Menurut *Center for Control and Prevention (CDC)* dalam *The American Academy of Pain Medicine* (2011), penduduk Amerika yang melaporkan terjadinya keluhan nyeri sebanyak 100 juta penduduk. Keluhan yang dirasakan diantaranya nyeri punggung bawah sebesar 28,1%, nyeri pada lutut sebesar 19,5%, nyeri bahu sebesar 9,0%, nyeri pada jari sebesar 7,6%, nyeri pada leher sebesar 15,17% dan nyeri pinggul sebesar 7,19% serta migrain sebesar 16,1%. Kejadian *Low Back Pain* yang sering muncul pada petani adalah saat melakukan proses penanaman yang dilakukan dengan cara yang masih tradisional. (Keawduangdee dkk., 2015). Dengan adanya pertambahan usia prevalensi *Low Back Pain* mengalami kenaikan sebesar 18%. Penyebab terjadinya *Low Back Pain* sebesar 85% nonspesifik akibat dari kelainan pada jaringan lunak. (Depkes RI, 2018).

Low Back Pain disebut sebagai salah satu masalah kesehatan sering terjadi pada pekerja yang mana menggunakan tenaga fisik dalam proses pekerjaannya. *Low Back Pain* merupakan rasa nyeri pada seseorang yang terjadi di sekitar punggung bagian bawah dan merupakan nyeri radikuler maupun nyeri lokal. Nyeri *low back pain* terasa diantara sudut iga terbawah sampai lipatan pantat bawah yaitu merupakan daerah lumbal serta disertai dengan rasa nyeri ke arah

tungkai dan kaki (Tanjung,2019). Petani melakukan pekerjaannya dengan menggunakan tenaga fisik yang dapat mengalami *Low Back Pain*, serta mengangkat beban secara berulang dengan mengabaikan posisi tubuh yang sesuai (Keawduangdee dkk.,2015). Masalah nyeri sendi dan gangguan otot pada petani dapat disebabkan karena sikap kerja yang tidak ergonomis dan kurangnya waktu istirahat saat bekerja. Petani yang bekerja tanpa waktu istirahat yang cukup dapat menyebabkan *Low Back Pain* jika bekerja dengan melebihi kapasitas masa otot dan tulang (Susanto dkk.,2016).

Low Back Pain dapat disebabkan karena beberapa faktor pekerjaan seperti cara kerja yang dilakukan secara berulang (*repetitive*), posisi kerja maupun beban kerja yang berlebih sehinggadiperlukannya kekuatan fisik serta gerakan yang berulang dan beban berlebih yang dapat menyebabkan cedera pada otot yang dikarenakan oleh aktivitas duduk, membungkuk, dan jongkok serta mengangkut beban pada saat melakukan pekerjaan (Patrianingrum dkk., 2015). *Low Back Pain*ialah dampak dari aktivitas *Manual Material Handling* dimana pekerja mempertahankan kekuatan dan beban yang diangkat secara manual. Pada saat mengangkat beban dalam waktu yang lama dan berulang dapat menyebabkan kelelahan kerja yang berisiko terjadinya cedera dan mengalami *Low Back Pain* (Rinaldi dkk., 2015).

Posisi kerja merupakan postur yang dibentuk secara alami oleh anggota tubuh manusia. Bagian tubuh yang mempengaruhi seperti bagian kepala, badan, tangan dan kaki. Faktor dari bagian tubuh pekerja tersebut yang akan menentukan efisien atau tidaknya sikap seseorang pada saat bekerja (Mongkareng dkk.,2018). Pekerjaan yang dilaksanakan dalam waktu yang lama dengan posisi statis seperti berdiri dan duduk dapat menyebabkan beban kerja berlebih bagian tubuh pekerja. (Fauziah dkk., 2013).

Jawa Tengah termasuk salah satu provinsi pelopor hasil pertanian di Indonesia, dari data statistik hortikultura Indonesia bahwa provinsi Jawa Tengah berkontribusi sebesar 28,15% pada produksi bawang merah nasional, produksi bawang putih nasional sebesar 56,65%, produksi cabai sebesar 12,44%, produksi cabai rawit sebesar 12,93%, produksi kentang nasional sebesar 20,4%, produksi wortel nasional sebesar 21,25%, dan berkontribusi terhadap produksi krisan nasional sebesar 33,49% (Badan Pusat Statistik Nasional, 2021)

Kabupaten dan Kota dengan luas lahan pertanian terbesar di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Temanggung menempati urutan pertama, Kabupaten Batang urutan kedua dan diikuti oleh Kabupaten Semarang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas dan yang terakhir Kabupaten Banjarnegara (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2020). Kabupaten Semarang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, kecamatan yang memiliki luas lahan pertanian yang digunakan bukan sawah terbesar di Kabupaten Semarang adalah Kecamatan Pringapus. Selanjutnya yaitu Kecamatan Getasan, Kecamatan Sumowono dan Kecamatan Jambu. Kecamatan Sumowono menjadi salah satu kecamatan yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan perkebunan di Kabupaten Semarang. Hal ini dapat ditunjukkan dari sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pada tahun 2021 komoditi utama pertanian Kecamatan Sumowono adalah padi sawah yang menghasilkan 2,722 ton, sawi menghasilkan 32,040 kuintal sayuran dan 119,400 kuintal pisang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2022).

Dari hasil penelitian posisi kerja, diperoleh bahwa petani yang sering mengalami keluhan *Low Back Pain* adalah posisi kerja yang sering melakukan posisi membungkuk yaitu (68.6%), posisi jongkok (63.7%) dan posisi mengangkat (67.5%) serta posisi menggendong (58.8%). Posisi kerja yang tidak ergonomis ketika bekerja akan menimbulkan terjadinya *Low*

Back Pain(Kaur, 2015).Dalam hubungan posisi kerja petani lansia dengan terjadinya keluhan *Low Back Pain* di Kabupaten Jember terdapat (56.8%) petani yang melakukan posisi kerja yang tidak ergonomi mengalami keluhan *Low Back Pain*. Posisi kerja yang membungkuk dilakukan secara statis akan menyebabkan kerusakan baik secara mekanik maupun biologis sehingga dapat menimbulkan keluhan *Low Back Pain*. Sikap yang tidak baik ketika bekerja akan menimbulkan kelelahan tubuh dan akan menyebabkan ketegangan otot sehingga menimbulkan nyeri.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di Kecamatan Sumowono tepatnya di desa Losari pada bulan Desember 2022.Selama observasi berlangsung didapati petani sayur yang sedang melakukan penyiangan di kebun dengan posisi kerja petani jongkok dan membungkuk dalam durasi waktu yang lama. Petani masih menggunakan cara yang masih sangat tradisional dalam melakukan kegiatan pertanian, dengan aktifitas fisik yang dilakukan secara statis dan repetitif antara lain membungkuk, jongkok, berdiri dalam waktu tertentu dan apabila beban yang diangkat terlalu berat dengan posisi kerja petani sayur saat bekerja yang tidak ergonomi dan didapati juga keluhan dari petani sayur seperti nyeri pada bagian lutut, punggung, tangan, bahu, dan kaki selama bertani. Maka dari itu, penelitian ini berfokus untuk mengetahui hubungan posisi kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada petani sayur di Desa Losari Kecamatan Sumowono.

B. Rumusan Masalah

Kondisi petani saat bekerja menggunakan cara atau teknik yang masih sangat tradisional serta posisi kerja petani yang tidak ergonomi dapat mengakibatkan terjadinya keluhan *Low Back Pain*. Berdasarkan latarbelakang tersebut maka rumusan masalah “ Apakah

terdapat hubungan antara posisi kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada petani sayur di Desa Losari Kecamatan Sumowono?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan posisi kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada petani sayur.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, masa kerja dan lama kerja pada petani sayur.
- b. Untuk mengidentifikasi posisi kerja pada petani sayur.
- c. Untuk mengidentifikasi keluhan *Low Back Pain* pada petani sayur.
- d. Untuk mengetahui hubungan posisi kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada petani sayur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam proses penelitian di bidang keselamatan dan kesehatan kerja di sektor pertanian terutama tentang posisi kerja dan keluhan *Low Back Pain* pada petani sayur.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, informasi dan referensi tambahan di bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja sektor pertanian.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan terhadap pelayanan kesehatan setempat dalam upaya peningkatan kesehatan pekerja terutama bagi petani sayur.

4. Bagi Masyarakat

Manfaat yang diperoleh bagi masyarakat yaitu sebagai sumber informasi dan menambah wawasan terkait posisi kerja dan keluhan *Low Back Pain* pada petani sayur.